

BEKSAN HARJUNA SOSROBAHU-RAMABARGOWO



Oleh:

Suranto

Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari

Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta

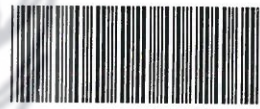
1992

BEKSAN HARJUNA SOSROBAHU-RAMABARGOWO



Oleh:

Suranto



KT003976

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992**

Inv.	274	PKFD	/11997
Klas	793.3	Sur/6	/R
Terima	3-12-97		

BEKSAN HARJUNA SOSROBAHU-RAMABARGOWO



Oleh:


Suranto

No. Mhs.: 890 0107 031

**Laporan Tugas Akhir Program Studi D-3 Penyaji Tari
Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1992**

Laporan akhir ini telah diterima oleh tim penguji
Fakultas Kesenian Program Studi D - 3 Penyaji Tari
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 30
April 1992.

Ketua Jurusan Seni Tari


A.M. Hermin Kusmayati S.S.T, S.U

NIP: 130 422 741

Anggota/ Pembimbing Utama


Sunaryadi S.S.T

NIP: 130 367 459

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesenian


Y. Sumandiyo Hadi S.S.T, S.U

NIP: 130 367 460

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga dapat tersusun laporan akhir ini sebagai salah satu syarat Tugas Akhir dalam menempuh studi pada Program Studi D - 3 Penyaji Tari Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyajian tari yang berjudul Beksan Harjuna sosrobahu Ramabargowo ini, sejalan dengan bentuk garapannya yang banyak melibatkan pendukung dalam proses penyajian, dari masa persiapan sampai pada pementasan, yang telah membantu mengarahkan penulisan dengan petunjuk beserta saran-saran yang sangat bermanfaat. Untuk itu penulis banyak berterimakasih kepada:

1. Bapak Sunaryadi S.S.T yang telah membimbing.
2. Bapak Drs. Y. Surojo yang mengasuh dan menyarankan.
3. Teman-teman pendukung pembuatan iringan serta pendukung garapan tari yang sudi membantu.

Dalam penulisan laporan akhir ini tidak lepas dari kekurangan-kekurangan, baik bentuk tulisan maupun isi. Maka saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....II

BAB

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Alasan Penyajian.....	2
2. Pemilihan Tema.....	3
3. Judul Penyajian.....	3
B. Tujuan penyajian.....	3
C. Tinjauan Pustaka.....	4
II. BENTUK PENYAJIAN.....	7
A. Gerak.....	7
B. Iringan.....	8
C. Tata rias dan busana.....	9
D. Tata Pentas.....	10
1. Tata Sinar/ Lampu.....	10
2. Properti.....	10
III. CATATAN TARI DAN GENDING.....	12
A. Catatan Tari.....	12
B. Catatan Gending.....	23
IV. KESIMPULAN.....	29
A. Daftar Pustaka.....	30
B. Lampiran.....	
C. Daftar Istilah.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari merupakan suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang lewat kesatuan simbol-simbol di dalam gerak ruang dan waktu. Dalam pengertian ini gerak/ wiraga harus dihayati sebagai materi yang dipakai sebagai media ungkap yang paling baku di dalam tari. Di dalam struktur gerak tari, maka aneka macam gerak tersebut akan mewujudkan satu kesatuan bentuk gerak di dalam pengertian tari Jawa. Suatu kesatuan bentuk gerak yang paling sederhana disebut dengan istilah unsur gerak tari.

Selanjutnya aneka macam gerak tari tersebut akan membentuk suatu kesatuan tertentu, dimana bentuk dan gaya pada satu kesatuan unsur-unsur gerak tersebut akan tampak sedemikian sepesifik. Bentuk kesatuan unsur-unsur gerak tari itu yang selanjutnya dikenal dengan motif gerak tari atau ragam gerak tari. Salah satu hasil formulasi gerak tersebut adalah berupa penggolongan motif gerak tari klasik gaya Yogyakarta, penggolongannya mencakup semua motif gerak tari, baik untuk gagahan, alusan maupun putri.

Berpijak dari uraian di atas apabila ragam gerak tari dapat tersusun menjadi sajian suatu tarian yang berawal dari tradisi merupakan bentuk repertoar tari. Bentuk repertoar tari yang dimaksudkan adalah Beksan Gagah Alus. Dalam Beksan tersebut belum ditonjolkan suatu penokohan karena itu dalam

penyajian ini penulis ingin mencoba menghadirkan tokoh Harjuna sosrobahu dan Ramabargowo.

1. Alasan Penyajian

Suatu perkembangan dan pelestarian bentuk karya seni tidak hanya menampilkan suatu karya atau susunan tari yang indah untuk dinikmati, akan tetapi mengandung pesan-pesan tertentu. Tari klasik yang memiliki bentuk yang tepat, berstandarisasi, serta telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi, menjadi tarian yang lebih halus dan secara kompleks.¹ Tari klasik yang mengalami perkembangan sedemikian rupa maka nampak keindahannya untuk dinikmati, juga mengandung pesan-pesan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis ingin menyajikan suatu tarian yang berawal dari tradisi atau klasik. Bentuk tari yang dimaksud adalah Beksan Gagah Alus. Dalam Beksan tersebut belum ditonjolkan suatu penokohan, karena itu dalam penyajian ini penulis mencoba menghadirkan tokoh Harjuna sosrobahu dan Ramabargowo dengan pertimbangan; selain menyesuaikan tokoh dengan penari juga ceritera Harjuna sosrobahu yang mengandung falsafah hidup manusia yang tinggi dan bersifat kepahlawanan.²

¹ Soedarsono, Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia. Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 1972. P 55

² Sri Mulyono, Wayang dan Karakter Manusia, Jakarta: Gunung Agung 1979. p. 16-17

2. Pemilihan Tema.

Tari merupakan cerminan dari jiwa manusia yang secara visual dapat diungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Disamping itu tari merupakan pernyataan imajinatif yang tertuang lewat kesatuan simbol-simbol gerak, ruang dan waktu. Dalam pengertian ini, gerak/ wiraga harus dihayati sebagai media ungkap yang paling baku didalam tari.

Berangkat dari ungkapan di atas maka penyajian tari yang dimaksudkan mengacu pada pola dan bentuk tradisi, dalam hal ini Beksan klasik gaya Yogyakarta. Tema tari pada sajian ini adalah peperangan. Tema ini penulis berdasarkan rangsang isi atau ceritera Ramabargowo bertemu dengan Harjuna sosrobahu. Pertemuan mereka saling terkejut karena kedua satria itu menganggap yang bertemu adalah Wisnu dan juga menganggap dialah yang akan membunuh mereka, tetapi apa yang terjadi bahwa anggapan mereka keliru, sehingga Ramabargowo benar-benar melepaskan pusaka Bargowastro. Kematian Harjuna sosrobahu membuat kekecewaan Ramabargowo.

3. Judul Penyajian

Judul penyajian disesuaikan dengan peran, yaitu Harjuna sosrobahu dan Ramabargowo. Sehubungan itu penulis menyajikan Beksan yang berjudul Beksan Harjuna sosrobahu Ramabargowo dengan tujuan utama ingin menampilkan Beksan secara mendalam, dan ingin menambah repertoar tari gaya Yogyakarta.

B. Tujuan Penyajian

Penyajian merupakan salah satu Tugas Akhir Program Studi D - 3 Penyaji Tari pada Fakultas Kesenian Institut

Seni Indonesia Yogyakarta, dengan tujuan agar mahasiswa memiliki ketrampilan dan mengetahui serta mendalami bentuk repertoar tari. Maksud penulis menyajikan Beksan yang bersumber dari ceritera Ramabargowo agar mudah dipelajari sehingga pengembangan dan pelestarian seni tari dapat berlangsung sepanjang jaman.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam langkah-langkah penunjang untuk membantu kelancaran dalam pelaksanaan penyajian dan penulisan ini, maka akan terkait pula beberapa sumber pijakan atau landasan teori. Adapun buku-buku yang menunjang adalah:

1. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta E&K. 1986.

Komposisi kelompok kecil yang terdiri dari dua atau lebih, akan lebih baik jika masing-masing penari melakukan gerakan yang saling berhubungan dan saling melengkapi bentuk kesatuan yang telah utuh maka keterkaitan dalam penyajian tari ini bergagai pengetahuan yang telah dijelaskan dalam buku ini sedikit penulis terapkan dalam susunan tari.

2. Wayang dan Karakter Manusia, oleh Sri Mulyono pada tahun 1979.

Buku ini berisi tentang karakter wayang yang dihubungkan dengan karakter manusia dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Manfaat penulis memakai buku ini adalah buku tersebut memberi kejelasan tentang karakter peran yang akan disajikan dalam bentuk Beksan dan juga ceritera yang akan ditonjolkan dalam bentuk penokohan Ramabargowo dan

Harjuna sosrobahu yang mati dengan Bargowatro. Sehingga kematian membuat kekecewaan Ramabargowo yang menginginkan kematian sendiri.

3. Kawruh Joged Mataram, dihimpun oleh R.M. Dinusatama, pada tahun 1981.

Buku ini berisi tentang suatu falsafah tari yang menjadi intisari atau unsur pokok di dalam tari klasik gaya Yogyakarta yang spesifik dan khas. dengan mempelajari isi buku tersebut setiap gerak dan sikap yang dilakukan penari akan dapat lebih hidup, berisi dan ekspresinya lebih intens.

4. Jacqueline Smith, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, Terjemahan Ben Suharto S.S.T (Yogyakarta Penerbit Ikalasti), 1985.

Aspek-aspek komposisi tari yang saling berkaitan, akan penulis jadikan acuan untuk menentukan motif yang menuju ke-kelompok kecil, beserta motif gerak, ruang waktu dan tenaga. Kemudian dari beberapa teknik komposisi akan penulis terapkan pada proses garapan Beksan berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan kepada metode konstruksi. Buku ini menjelaskan aspek-aspek komposisi tari yang saling berkaitan, dan berbagai teknik penggarapan atau susunan tari.

5. Seni Tradisi Masyarakat, oleh Umar Kayam Seri Etnis no 3 penerbit Sinar harapan.

Buku ini menjelaskan tentang tari rakyat yang mengalami proses, yang demikian bergeser dari sifat kesederhanaan menjadi tarian yang lebih halus dan kompleks, atau mengalami pengembangan sehingga banyak gerakan yang distilir atau di-

perhalus maka tak salah kalau disebut dengan tari klasik. Keterkaitan buku ini dengan Beksan yang penulis susun nampak jelas karena penulis ingin mengembangkan bentuk Beksan yang merupakan tari klasik gaya Yogyakarta.

6. Dasar-dasar Pengetahuan Gerak Tari Alus Gaya Yogyakarta, oleh Bambang Pujasworo, (yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta 1982)

Buku ini menjelaskan tentang prinsip gerak, unsur gerak dan motif gerak yang dipakai dalam tari alus. manfaat buku ini bagi penulis diharapkan dapat membantu penulis dalam memahami teknik-teknik gerak tari gaya Yogyakarta.

